

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (Pasal 1 butir 14). Pendidikan untuk anak usia dini (0-8 tahun) merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak usia lain, sehingga pendidikannya perlu dipandang sebagai sesuatu yang dikhususkan.

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Pendidikan TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan pra sekolah yang diselenggarakan upaya untuk memancing dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak didik agar anak telah memiliki kesiapan untuk menempuh jenjang pendidikan pada tahap selanjutnya. Anak TK adalah mereka yang berusia antara 4-6 tahun, yang mana mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak.

Usia 5-6 tahun, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, yaitu Anak sudah bisa melakukan shalat dengan cara meniru, serta dapat menyatakan keinginan-keinginannya. Selain itu, anak semakin pintar dan lebih berdisiplin daripada tahun sebelumnya. Pada usia ini anak sudah dapat diajak shalat di mesjid, shalat berjamaah di rumah, walaupun shalatnya kurang sempurna.

Menurut John Locke bahwa Ibarat kertas, anak dilahirkan dalam keadaan putih bersih. Orang tua yang berkewajiban menulis di atasnya dengan nilai-nilai yang baik, agar anak memiliki pengetahuan yang bermanfaat, sehat, dan berakhlak mulia. Akhlak mulia diantaranya berupa jujur, tidak berbohong, ikhlas, suka menolong dan sifat-sifat baik lainnya. Itu semua diperoleh dengan mendekati diri kepada Allah SWT. melalui shalat. (Istiqomah, 2005: 1).

Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak-anak usia dini. Anak-anak belum menyadari apa yang disebut baik dan tidak baik dalam arti susila. Ingatan anak-anak belum kuat, perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang terbaru dan disukainya. Dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu.

Pendidikan dengan proses pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan untuk melakukan syariat yang lurus. Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan. Artinya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak didik, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan akhlak baik akan menjadi kepribadian yang sempurna. Misalnya jika guru masuk kelas selalu mengucapkan salam. Bila anak didik masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar masuk kelas atau ruangan apapun hendaklah mengucapkan salam. Ulwan (dalam Referensi Makalah: 2012).

Dalam kitab suci Al-Quran maupun dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Perintah shalat ditanamkan kedalam hati dan jiwa anak-anak dengan menggunakan pendidikan yang cermat, serta dilakukan sejak anak-anak masih kecil. Perintah untuk membiasakan shalat bagi anak-anak tidak hanya dilakukan di rumah melainkan di sekolah. Tapi kenyataannya di TK Kartika Kelompok B masih ada anak yang belum bisa melaksanakan kegiatan shalat.

Berdasarkan pengamatan awal di TK Kartika Kelompok B Kota Tengah Kota Gorontalo bahwa peran guru dalam membiasakan anak melalui shalat belum optimal dalam mendidik dan membimbing kegiatan pelaksanaan shalat. Dari 23 anak ada 7 anak yang belum mampu melakukan kegiatan shalat sedangkan 16 anak sudah mampu melakukannya. Hal itu disebabkan karena pada saat melakukan kegiatan pembiasaan shalat anak yang belum mampu kurang memperhatikan contoh yang diberikan guru.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran guru dalam membiasakan anak melalui shalat

kelompok B TK Kartika Kota Tengah Kota Gorontalo dengan memformulasikan judul: “Peran Guru Dalam Membiasakan Anak Melalui Shalat di Kelompok B TK Kartika Kota Tengah Kota Gorontalo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan bagaimanakah peran guru dalam membiasakan anak melalui shalat di kelompok B TK Kartika Kota Tengah Kota Gorontalo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui peran guru dalam membiasakan anak melalui shalat di kelompok B TK Kartika Kota Tengah Kota Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Secara teoritis manfaat diadakannya penelitian ini adalah untuk membiasakan anak melalui shalat.

### **1.4.2 Secara Praktis**

#### a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pembiasaan anak melalui shalat Kelompok B TK Kartika Kota Tengah Kota Gorontalo.

#### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga dalam membiasaan anak melalui shalat Kelompok B TK Kartika Kota Tengah Kota Gorontalo.

#### c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang pembiasaan anak melalui shalat.

